



Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya sebagai acuan dasar pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya namun hal itu dirasa tidak bisa dijadikan sebagai pedoman secara sepenuhnya. Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya ini bukanlah dokumen khusus acuan/pedoman implementasi pendidikan karakter. Dokumen ini hanya di dalamnya terjabarkan beberapa kegiatan atau program pengembangan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya. Oleh karena itu, tidak relevan jika pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya hanya mengacu pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya.

Sebuah *Grand Design* itu penting disusun untuk mengatur dan menjadi acuan dasar pada sebuah kegiatan atau program tertentu. Ibarat dalam pembelajaran itu ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum ia melakukan pembelajaran dan evaluasinya. Begitupun dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, SMP Negeri 29 Surabaya sudah seharusnya memiliki *Grand Design* khusus tentang implementasi pendidikan karakter, karena hal itu memang sudah menjadi keniscayaan. Demikian menjadi PR besar bagi SMP Negeri 29 Surabaya untuk merancang dan menyusun *Grand Design* implementasi pendidikan karakter.

Terlepas dari semua itu, SMP Negeri 29 Surabaya selalu berupaya dan berusaha seoptimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya. SMP Negeri 29 Surabaya mencanangkan berbagai program

dan kegiatan pengembangan karakter sebagai usaha untuk membentuk karakter/kepribadian siswa. Tinggal bagaimana mengefektifkan program atau kegiatan-kegiatan pengembangan karakter tersebut, itulah yang harus diperhatikan oleh SMP Negeri 29 Surabaya.

Adapun program-program pengembangan karakter yang dicanangkan di SMP Negeri 29 Surabaya sendiri tidak disusun oleh tim khusus pengembang khusus pelaksanaan implementasi pendidikan karakter SMP Negeri 29 Surabaya. Namun semua kegiatan pengembangan karakter itu muncul dari ide-ide para stakeholder baik kepala sekolah, guru, staf pegawai dan lain sebagainya. Selama ide/sumbangsih pemikiran mengenai kegiatan pengembangan karakter itu bernilai positif dan disepakati oleh semua komponen sekolah, maka kegiatan tersebut dapat direalisasikan. Jadi di SMP Negeri 29 Surabaya ini belum ada tim khusus penyusun dan pengembang pelaksanaan implementasi pendidikan karakter. Semua pihak bisa memberikan kontribusi/sumbangsih pemikirannya dalam mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 29 Surabaya. Dan program-program/kegiatan pengembangan karakter yang direalisasikan di SMP Negeri 29 Surabaya adalah program atau kegiatan yang sudah disepakati bersama oleh semua komponen di SMP Negeri 29 Surabaya untuk direalisasikan menjadi sebuah program/kegiatan pengembangan karakter pada siswa.

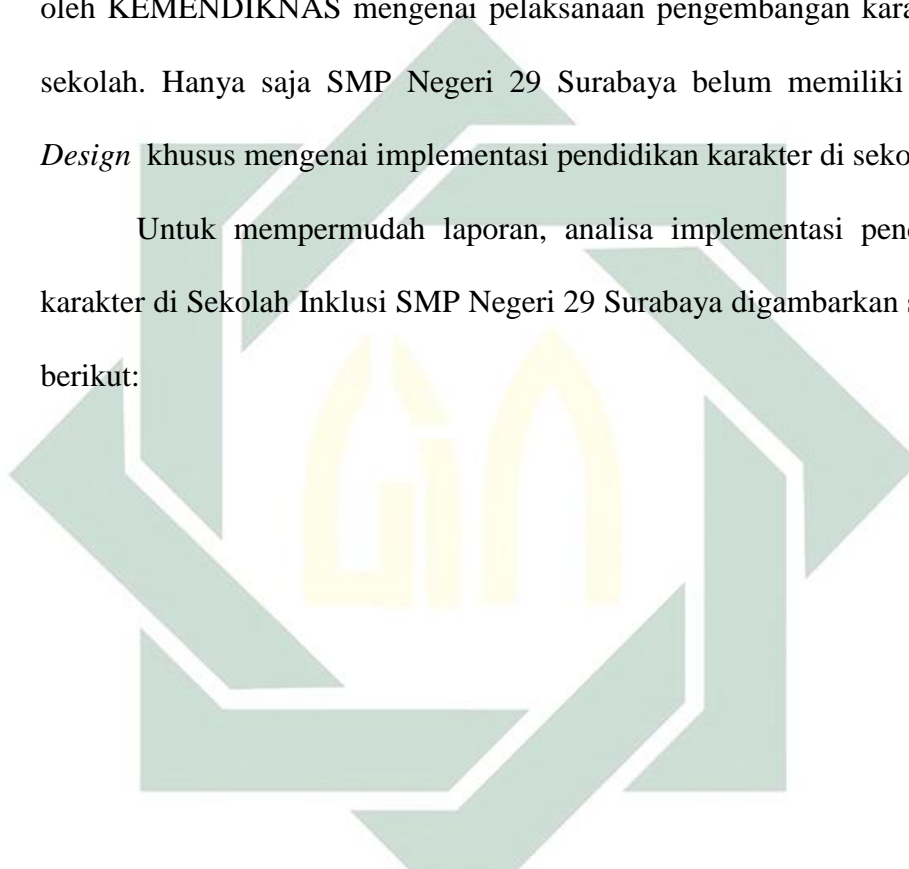
Terkait dengan Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya sebagaimana hasil temuan peneliti,

bahwa Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya ini direalisasikan dalam berbagai kegiatan dan aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh siswa. Tujuan dari Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya adalah sebagai usaha untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Selain itu, juga diharapkan dengan adanya implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya siswa bisa menjadi manusia yang ber-adab, tahu etika dan mempunyai akhlak yang mulia, serta mampu menempatkan dirinya sesuai dengan situasi dan kondisi dimanapun mereka berada dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang sudah diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dan lebih dari itu, yang terpenting adalah terciptanya budaya inklusif di SMP Negeri 29 Surabaya.

Mengenai nilai karakter yang ditanamkan pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya, terdapat 18 nilai karakter yang ditanamkan, antara lain; nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Beberapa nilai yang tersebut diatas terintegrasi dalam kurikulum 2013 yang diterapkan oleh SMP Negeri 29 Surabaya. Selain itu, kedelapanbelas nilai yang ditanamkan pada siswa SMP Negeri 29 Surabaya tersebut sejalan

dengan nilai budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh KEMENDIKNAS. Hal ini berarti .dalam pelaksanaanya SMP Negeri 29 Surabaya tidak hanya mengacu pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya tetapi juga berpedoman dengan peraturan yang dikeluarkan oleh KEMENDIKNAS mengenai pelaksanaan pengembangan karakter di sekolah. Hanya saja SMP Negeri 29 Surabaya belum memiliki *Grand Design* khusus mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Untuk mempermudah laporan, analisa implementasi pendidikan karakter di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya digambarkan sebagai berikut:





terintegrasi dalam pembelajaran, yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri (kegiatan intra/ekstrakurikuler), dan yang terintegrasi dalam pengembangan budaya sekolah.

**a. Implementasi pendidikan karakter pada siswa yang terintegrasi dalam kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya meliputi 1) kegiatan perencanaan pengajaran yang terealisasi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan 2) pelaksanaan pengajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentu seorang guru harus merencanakan pembelajaran. SMP Negeri 29 Surabaya dalam pembelajarannya menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pembelajaran berkarakter. Dalam merencanakan suatu pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai sekolah. SMP Negeri 29 memakai kurikulum berkarakter kurikulum 2013, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mengajar harus sesuai dan berdasar pada kurikulum 2013. RPP tersebut harus bisa dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan karakter siswa.

Selain dalam perencanaan, berdasarkan temuan peneliti dalam pengamatan langsung terhadap implementasi pendidikan karakter dalam proses pengajaran, ternyata nilai-nilai karakter yang tertera dalam RPP benar-benar terealisasi dalam pembelajaran, cara

merealisasikannya melalui metode pengajarannya misalnya metode keteladanan, metode nasehat, ataupun metode pembiasaan. Selain itu juga melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru. Siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator. Disamping itu guru juga mengkontekstualisasikan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata dengan harapan apa yang sudah siswa terima di kelas bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya ini tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran akan tetapi dilakukan oleh semua stakeholder, baik kepala sekolah, guru, staf pegawai, siswa, maupun yang lainnya. Bahkan para guru mendukung penuh upaya optimalisasi Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya, hal ini bisa kita lihat dari dukungan guru yang menerapkan budaya malu di sekolah yaitu, malu karena datang terlambat/pulang cepat, malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktifitas, malu karena melanggar peraturan, malu untuk berbuat salah, malu karena bekerja tidak berprestasi, malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu, malu karena tidak berperan aktif mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah. Hal Ini menunjukkan sebuah kesatuan yang saling berkesinambungan antar komponen sekolah dalam usahanya mengoptimalkan pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya.























aset budaya tersebut serta mampu bersikap sesuai dengan karakter santun andhap asor tatakrama kehidupan Jawa.

Demikian, penjabaran diatas merupakan Implementasi Pendidikan Karakter SMP Negeri 29 Surabaya yang secara umum diimplementasikan kepada seluruh siswa di SMP Negeri 29 Surabaya.

SMP Negeri 29 Surabaya sebagai sekolah inklusi mempunyai beranekaragam karakteristik peserta didik, mulai dari anak yang normal, anak yang memiliki bakat 'luar biasa', hingga anak berkebutuhan khusus (ABK). SMP Negeri 29 Surabaya disamping memiliki kelas regular juga mempunyai kelas khusus untuk anak ABK. Kelas khusus (Kelas Inklusi) atau SMP Negeri 29 Surabaya sering menyebutnya dengan kelas pintar merupakan kelas yang diperuntukkan khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Didalamnya, anak-anak ABK dibimbing, dibina, dan didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Di kelas *Pintar* siswa dalam pembelajarannya di dampingi oleh Guru Pendamping Khusus (GPK).

Dalam eksistensinya, pada kelas pintar di SMP Negeri 29 Surabaya juga diimplementasikan pendidikan karakter pada siswa ABK-nya. Implementasi pendidikan karakter di kelas khusus ini belum mempunyai acuan dasar. Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang,

didesain, dan dicanangkan sendiri oleh para guru pendamping khusus (GPK) di kelas pintar. Adapun kegiatan/program pengembangan karakter yang disusun, dirancang dan dicanangkan oleh tim dari Guru Pendamping Khusus (GPK) SMP Negeri 29 Surabaya antara lain;

- 1) Program kreatifitas dan ketrampilan, dalam hal ini siswa ABK diajarkan agar mampu menghasilkan sebuah karya berdasar pada hasil usahanya sendiri. Kegiatan kreatifitas dan ketrampilan ini meliputi menganyam, membuat boneka, membuat coklat, membuat mangkuk, dan ketrampilan lainnya.
- 2) Program *Outing Class* (Pembelajaran di luar kelas), dalam hal ini para anak ABK diajak untuk lebih mengenal lingkungan sekitarnya. Dengan mengenal lingkungan sekitarnya diharapkan anak ABK bisa lebih terbuka dan mudah bersosialisasi karena siswa merasa tidak asing dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan berupa membuat denah sekolah, merawat tumbuh-tumbuhan, observasi lingkungan sekitar, dan sebagainya.
- 3) Olahraga Bersama, kegiatan ini direalisasikan untuk menciptakan kondisi jasmani yang baik, sehat, dan bugar bagi anak-anak ABK.
- 4) Kerohanian Dasar, kegiatan ini direalisasikan untuk menanamkan nilai religious kepada siswa ABK. Kegiatan yang

dilakukan berupa; bimbingan mengaji, shalat, dan siraman rohani/ceramah agama (untuk siswa muslim). Dan untuk non-muslim ada kegiatan siraman rohani.

Semua program/kegiatan diatas direalisasikan sebagai usaha untuk mengembangkan karakter siswa ABK di kelas *pintar* SMP Negeri 29 Surabaya. Namun dalam pelaksanaan tidak semua siswa ABK memberikan respon yang positif terhadap semua program yang direalisasikan oleh guru pendamping khusus (GPK) SMP Negeri 29 Surabaya, hal ini dipengaruhi oleh tingkat motivasi atau dorongan siswa yang berbeda-beda. Ada yang sangat antusias, ada yang setengah-setengah, dan bahkan ada yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi terlaksananya program pengembangan karakter di kelas pintar tergantung pada situasi dan kondisi anak ABK yang bersangkutan. Para guru pendamping khusus (GPK) hanya bisa berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk selalu mendampingi dan mengarahkan siswa agar tercapai pengembangan potensi dan kepribadian anak ABK secara utuh.

Dengan demikian, melihat pemaparan diatas, Implementasi pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya sudah sesuai dengan standar/acuan dari kemendiknas yang direalisasikan melalui berbagai kegiatan dan program yang terintegrasi dalam berbagai aktifitas sekolah. Meskipun dalam

realisasinya, SMP Negeri 29 Surabaya belum memiliki *Grand Design* khusus Implementasi Pendidikan Karakter tetapi secara keseluruhan Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya sudah baik.

### **B. Solusi dari faktor penghambat Implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya**

Meskipun ada berbagai kendala dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya, sekolah berusaha meminimalisir kendala/hambatan tersebut dengan cara di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mulai merancang, dan menyusun *Grand Design* khusus Implementasi Pendidikan karakter yang utuh, sempurna, dan komprehensif.
2. Mengajak orangtua untuk ikut serta dalam mengembangkan karakter anak, hal ini bisa dilakukan dengan keteladanan orangtua yang ditunjukkan kepada anak.
3. Melakukan sosialisasi berkala mengenai pengembangan karakter kepada siswa, dan selalu berupaya untuk melakukan monitoring dan pengawasan kepada siswa.
4. Memberikan perhatian yang lebih intensif kepada para siswa.
5. Mengajak orangtua untuk berperan aktif dalam memonitoring/mengawasi anak agar tidak terjerumus ke dalam jalan yang salah yaitu budaya yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku disamping

melakukan sosialisasi mengenai dampak budaya yang kini berkembang dan bagaimana menyeleksi/memilihnya.

6. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak teknologi yang semakin maju dan bagaimana memmanfaatkannya dan membangun kemampuan siswa untuk mengendalikan dirinya, selain itu, perlu adanya peran orangtua misalnya membatasi jumlah jam menonton televisi dan main game, dan sebagainya. Orang tua juga perlu melatih anak bagaimana cara menegakkan peraturan. Orang tua juga perlu senantiasa melakukan klarifikasi terhadap pelanggaran-pelanggaran atau kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan anak.
7. Memberikan tambahan alokasi waktu dalam pembelajaran, jadi implikasinya dengan adanya tambahan waktu untuk mengajar guru diharapkan tidak hanya bisa memaksimalkan waktunya untuk *transfer of knowledge* saja tapi juga *transfer of values* (pembentukan kepribadian).
8. Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa serta memberikan ruang yang cukup agar siswa bisa leluasa memilih dan mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.
9. Mengikut sertakan guru-guru dalam acara seminar, workshop tentang pendidikan karakter.
10. Mengadakan studi banding dengan sekolah unggulan tentang implementasi pendidikan karakter tersebut.